

Edukasi Akuntansi bagi Siswa Non Akuntansi Sebagai Salah Satu Persiapan Kurikulum Merdeka

Accounting Education for non-Accounting Students as One of The Preparations for Kurikulum Merdeka

¹Lucia Ari Diyani, ¹Chita Oktapriana

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani, Bekasi

Korespondensi: L.A. Diyani, luciadiyani@binainsani.ac.id

Naskah Diterima: 21 April 2022. Disetujui: 30 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 28 Nopember 2022

Abstract. The Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia 2020 launched MBKM Program. The goal of MBKM is for someone to have the opportunity to study outside their study program so that they have other competencies outside the core competencies in their study program. The MBKM program gave rise to the idea of accounting training for non-accounting students. The implementation of service with this service-learning method has achieved its goal; namely, the level of student understanding has increased, and the level of knowledge and insight has also increased. Eighty-three non-accounting students attended this training. The increase in understanding varies between 44-79% for each student, while the level of usefulness of the training, each student's answer shows the number 81-88% answered Very Useful, and the rest answered Usefully. From each question item in the satisfaction questionnaire, those who answered Very Satisfied ranged from 70-99%, and the rest answered Satisfied. While satisfaction with the implementation of the training as a whole, 90% of students answered Very satisfied, and 10% answered Satisfied. The last question concerns the following training material students are interested in; the highest number of enthusiasts, as much as 24%, chose Sharia Accounting.

Keywords: MBKM, SAK, IFRS.

Abstrak. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Tujuan MBKM adalah agar seseorang mendapatkan kesempatan belajar diluar program studinya sehingga memiliki kompetensi lain diluar kompetensi inti yang ada pada program studinya. Program MBKM memunculkan gagasan pelatihan akuntansi bagi siswa non jurusan akuntansi. Kurikulum MBKM telah diterapkan di perguruan tinggi, namun untuk setingkat SMA dan SMK belum diterapkan. Pelaksanaan pengabdian dengan *service-learning method* ini telah tercapai tujuannya yaitu tingkat pemahaman siswa meningkat, tingkat pengetahuan dan wawasan juga meningkat. Pelatihan ini diikuti 83 siswa non jurusan akuntansi. Kenaikan pemahaman bervariasi antara 44-79% pada tiap siswa, sedangkan tingkat kebermanfaatannya, jawaban tiap siswa menunjukkan angka 81-88% menjawab Sangat Bermanfaat dan sisanya menjawab Bermanfaat. Dari setiap butir pertanyaan pada angket kepuasan, yang menjawab Sangat Puas berkisar antara 70-99% dan sisanya menjawab Puas. Sedangkan Kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan, 90% siswa menjawab Sangat puas dan 10% menjawab Puas. Pertanyaan terakhir adalah materi pelatihan selanjutnya yang diminati siswa, jumlah peminat tertinggi sebanyak 24% memilih Akuntansi Syariah.

Kata Kunci: MBKM, SAK, IFRS.

Pendahuluan

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) pada 28 April 2020 mengeluarkan Buku

Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan mengirimkan surat edaran kepada Pimpinan seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia secara resmi melalui link <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/buku-panduan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>. Konsep MBKM di perguruan tinggi pada prinsipnya adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar matakuliah diluar program studinya (Tohir, 2020). Sebagai langkah berikutnya, Kemendikbud Ristek akan menerapkan kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022 dengan menghapus jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Tujuannya agar seorang siswa berkesempatan belajar mata pelajaran yang diminatinya di 2 (dua) tahun terakhir saat menempuh SMA. Sedangkan bagi siswa SMK, sejatinya dipersiapkan untuk siap bekerja setelah lulus sekolah, meskipun terbuka juga kemungkinan untuk melanjutkan kuliah. Penerapan kurikulum merdeka menurut persepsi mahasiswa, terbukti dapat meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* (Kholik dkk., 2022). Pada saat memasuki dunia kerja, seorang karyawan dituntut untuk menguasai bidang lainnya agar mendapatkan posisi dalam bekerja. Hal yang umum misalnya karyawan bagian pemasaran dituntut untuk menguasai bahasa asing untuk keperluan memasarkan produk ke luar negeri. Selain memiliki latar belakang manajemen pemasaran, artinya karyawan juga dituntut menguasai bahasa asing. Seseorang yang suka memasak atau membuat kue serta berniat untuk berbisnis, untuk dapat sukses memasarkan produknya membutuhkan kemampuan manajemen pemasaran. Contoh lain misalnya pada posisi manajer atau posisi pimpinan di jenis perusahaan apapun, kemampuan dalam bidang keuangan, akuntansi dan perpajakan juga sangat dibutuhkan dalam menyusun anggaran, menetapkan target penjualan, mengambil keputusan investasi, membaca laporan keuangan, melakukan evaluasi dan analisis kinerja keuangan perusahaan, memprediksi arus kas di masa mendatang serta pelaporan pajak. Telah terbukti bahwa posisi manajer dapat terisi oleh siapapun yang mempunyai latar belakang pendidikan apapun juga, namun posisi tersebut membutuhkan keahlian atau pengetahuan dalam bidang keuangan, akuntansi dan perpajakan. Penelitian yang dilakukan di sebuah universitas, MBKM disambut dengan baik oleh para mahasiswa karena dianggap mampu menjawab tantangan dalam dunia kerja (Anggraini & Siska, 2021). Latar belakang ini yang akhirnya memunculkan gagasan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan atau edukasi kepada siswa SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Dengan diberikan ilmu yang lintas disiplin, maka diharapkan dapat merubah paradigma dan siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan ilmu lain selain yang dipelajari di prodinya melalui kurikulum MBKM yang berkoherensi dengan kurikulum pendidikan secara umum atau *general education* (Faiz & Purwati, 2021).

Pada 17 Maret 2021, Kemendikbud meluncurkan Merdeka Belajar episode ke 8 (delapan) yaitu SMK Pusat Keunggulan seperti yang tertulis di laman resmi dari <https://www.kemdikbud.go.id>. Program SMK Pusat Keunggulan dilakukan dengan pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Merdeka Belajar episode ke 8 (delapan) ini merupakan terobosan komprehensif untuk menjawab tantangan pembenahan kondisi SMK, agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Atas dasar hal itu pula, pelatihan akuntansi terhadap siswa non jurusan akuntansi pada SMK sejalan dengan tujuan peluncuran program merdeka belajar bagi SMK. Siswa SMK pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) secara umum siswanya belajar tentang administrasi perkantoran. Pelajaran akuntansi keuangan diberikan namun tentu bukan dalam porsi utama. Siswa jurusan OTKP dalam salah satu mata pelajarannya diajarkan menyusun laporan keuangan sederhana, namun saat ditanya menggunakan standar akuntansi yang mana, para siswa belum memiliki

pemahaman yang sama bahwa terdapat standar akuntansi keuangan yang berbeda-beda di Indonesia. Hal ini dapat dimengerti, sebab mata pejaran akuntansi bukan merupakan mata pelajaran inti bagi jurusan OTKP. Siswa belum sepenuhnya mengetahui bahwa terdapat 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini berlaku di Indonesia. Selain itu, siswa juga belum mengenal standar pelaporan keuangan internasional atau yang dikenal dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Saat ini di tahun 2022, menurut situs resmi Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (<https://web.iaiglobal.or.id/beranda>) di Indonesia terdapat 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang berlaku, yang disusun oleh IAI, yaitu 1) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau disebut juga SAK Umum, 2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), 3) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta 4) Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Standar ke-dua yaitu SAK EP, menggantikan SAK ETAP. Selain 4 (empat) standar akuntansi yang sekarang berlaku di Indonesia, sedang dipersiapkan Standar Akuntansi Keuangan yang kelima oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Internasional yang telah diwacanakan sejak tahun 2020. Standar akuntansi keuangan internasional nantinya dibuat secara konvergensi penuh terhadap IFRS. Standar Akuntansi Keuangan Internasional diperuntukkan bagi perusahaan yang melakukan *dual listing*. Hasil penelitian (Yusrina, 2017) memberikan bukti terdapat pengaruh positif konvergensi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi dalam hal relevansi nilai dan pengaruh sebaliknya terhadap manajemen laba. Edukasi serupa, terkait Standar Akuntansi Keuangan dalam kegiatan Pengabdian, juga pernah dilakukan dengan materi SAK EMKM oleh (Abidin dkk., 2021) dan juga dilakukan (Diyani dkk., 2021). Pelatihan sejenis terkait edukasi penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM dilakukan oleh (Firmansyah dkk., 2019), (Raharjo & Khusnaini, 2018), (Rahayu, 2021) dan (Dewi dkk., 2022). Edukasi serupa juga dilakukan untuk penyusunan laporan keuangan bagi Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes (Lesmana & Parlina, 2021). Terdapat pula edukasi berbagai SAK di Indonesia (Diyani dkk., 2022) dan edukasi terkait SAK ETAP (Junjunan dkk., 2022) dan dilakukan juga pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan SAK ETAP dan IFRS (Sari & Siregar, 2021). Semua hasil pelatihan yang telah dilakukan terbukti meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Edukasi terkait standar akuntansi masih tetap dibutuhkan karena untuk dapat menyusun laporan keuangan dibutuhkan pengetahuan berbagai standar akuntansi keuangan.

Siswa diberikan pemahaman 4 (empat) standar akuntansi keuangan di Indonesia serta edukasi standar pelaporan keuangan internasional yang dikenal dengan IFRS. Pelatihan terkait IFRS pernah dilakukan oleh (Atmoko, 2020). IFRS adalah standar yang mensyaratkan pengungkapan luas atas laporan keuangan dan informasi akuntansi. Dengan menerapkan IFRS maka diharapkan dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Penerapan IFRS dapat membatasi kebijaksanaan manajerial oportunistik serta mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu dapat meningkatkan kualitas laba dan nilai relevansi kualitas informasi yang pada akhirnya dapat merangsang perilaku investor di pasar saham.

Standar keuangan pada prinsipnya digunakan sebagai pedoman menyusun pembukuan. Oleh sebab itu banyak pelatihan pembukuan yang dilakukan terhadap organisasi, instansi dan sebagainya seperti yang dilakukan oleh (Fadhilah dkk., 2021) yaitu pembukuan sederhana di sebuah madrasah, dan pembukuan sederhana di PAUD (Hendarwati dkk., 2017). Pelatihan terkait akuntansi keuangan bagi siswa jurusan non akuntansi dimaksudkan untuk membekali para siswa dengan kompetensi di luar kompetensi utamanya sehingga memiliki nilai tambah selain ijazah formalnya. Topik edukasi ini dipilih dengan tujuan membantu

memberikan contoh alternatif penerapan kurikulum merdeka di SMK. Tujuannya agar para siswa memiliki keahlian diluar jurusan yang dipelajari di sekolah, sehingga siap bekerja ke semua jenis perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur. Selain perusahaan nasional, diharapkan siswa juga siap bersaing masuk dalam perusahaan multinasional yang banyak sekali tersebar di kawasan industri sekitar sekolah. Siswa peserta pelatihan diharapkan telah memiliki banyak pengetahuan terkait semua standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia dan standar yang berlaku internasional sebagai persiapan masuk dunia kerja. Atas dasar uraian pada latar belakang, maka topik pelatihan yang dipilih untuk siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) adalah Edukasi Akuntansi Keuangan Bagi Siswa SMK Jurusan Non Akuntansi.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di aula SMK AL Muhtadin di Bekasi, secara tatap muka. Pelatihan atau edukasi diberikan dalam 3 (tiga) sesi secara tatap muka. Sesuai protokol kesehatan yang berlaku, siswa ditempatkan di aula yang diisi 50% dari kapasitas normal. Dengan adanya pembatasan kapasitas, selain untuk mematuhi anjuran pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah dalam hal ini Walikota Bekasi, juga dimaksudkan agar siswa merasa aman karena tempat duduknya tidak berdekatan, tidak bersentuhan dan dipastikan telah menggunakan masker.

Khalayak Sasaran. Sasaran peserta pelatihan sebenarnya adalah semua siswa-siswi SMK Al Muhtadin, khususnya ditujukan bagi siswa selain jurusan Akuntansi. Pada peninjauan awal, sebenarnya telah ada kesepakatan bahwa siswa sebanyak 7 (tujuh) kelas akan diikuti pelatihan. Namun karena pandemi covid menunjukkan kenaikan dan mengingat risiko, maka diputuskan bersama bahwa pelatihan hanya akan diikuti 50% dari kapasitas aula yakni maksimal 85 siswa. Pada akhirnya disepakati dengan pihak sekolah bahwa siswa dari jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang ditunjuk sebagai peserta pelatihan.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan dengan paparan materi yang diberikan oleh dua narasumber secara bergantian, disertai diskusi interaktif dilanjutkan praktik dengan pendampingan narasumber dan tanya jawab. Adapun rangkaian tahapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan *service learning method*, sama dengan metode yang dilakukan oleh (Diyani dkk., 2022). Kegiatan sesi 1 mulai pukul 08.00-10.00, sesi ke 2 pukul 10.30-12.00 dan sesi ke 3 pukul 13.00-15.00. Pada pagi hari sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta mengisi angket *pre test*. Sore hari setelah sesi ketiga selesai, diberikan kesempatan istirahat 30 menit kemudian pada pukul 15.30-16.00 siswa diminta mengisi *post test* serta mengisi angket kepuasan. Di akhir kegiatan dilakukan penutupan. Jumlah peserta yang hadir adalah 85, dan yang mengisi kuisioner sebanyak 82 peserta. Pada saat pelaksanaan, siswa wajib menggunakan masker dan ditempatkan di aula yang berkapasitas 180 orang sehingga memenuhi protokol kesehatan di masa pandemi covid varian omicron yang sedang merebak. Kegiatan pelatihan dilakukan setelah mendapatkan ijin resmi dari pihak sekolah dan telah memenuhi semua persyaratan protokol kesehatan yang ditentukan pihak sekolah ataupun pemerintah daerah dalam hal ini Walikota Bekasi.

Indikator Keberhasilan. Angket terbagi dalam 4 (empat) fungsi, yaitu untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, kebermanfaatan pelatihan, kepuasan peserta pelatihan dan keberlanjutan pelatihan. Angket pertama mengenai keberhasilan pelatihan. Indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan jumlah jawaban yang benar. Kedua adalah angket kebermanfaatan. Indikator kebermanfaatan apabila

tidak terdapat peserta yang memilih jawaban netral, tidak bermanfaat ataupun menjawab sangat tidak bermanfaat. Edukasi akuntansi dianggap bermanfaat apabila peserta hanya memilih jawaban sangat bermanfaat dan bermanfaat. Indikator ketiga untuk angket kepuasan berisi 8 pertanyaan dan digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan. Indikatornya apabila tidak terdapat peserta yang mengisi jawaban tidak puas, maka pelatihan ini dianggap berhasil. Keempat dan sekaligus terakhir adalah angket keberlanjutan. Peserta dapat memilih 6 (enam) pilihan topik yaitu Akuntansi Syariah, Perpajakan, Anggaran, Komputerisasi Akuntansi, Pengelolaan Kas Kecil dan terakhir adalah materi lainnya. Jumlah terbanyak yang dipilih merupakan topik selanjutnya

Metode Evaluasi. Pada pagi hari sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta mengisi angket *pre test*. Sore hari setelah sesi ketiga selesai, diberikan *post test* terkait pemahaman materi edukasi akuntansi. Pertanyaan dalam *pre test* berisi pemahaman akuntansi keuangan secara umum. Tujuan *pre test* untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan awal dari para peserta terkait dengan 4 (empat) macam SAK di Indonesia, standar IFRS dan menilai pemahaman awal peserta terhadap penerapan setiap SAK tersebut. Pengisian *pre test* diberikan waktu 15 menit. Setelah pengisian *pre test*, dilanjutkan sesi pemaparan materi. Materi pertama adalah pengenalan sejarah akuntansi dan pengenalan 4 (empat) standar akuntansi yang ada di Indonesia serta pengenalan IFRS. Siswa diberikan kesempatan istirahat 30 menit untuk *coffee break*, sebelum dimulai kegiatan selanjutnya. Evaluasi dilakukan secara deskriptif, hasil angket diolah dengan menghitung jawaban yang benar pada *pre test* kemudian dibandingkan jawaban yang benar pada *post test*. Apabila terdapat kenaikan jawaban yang benar, artinya peserta menjadi lebih memahami setelah diberikan edukasi akuntansi. Selain angket terkait pemahaman materi, angket lain yang diberikan adalah untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan, tingkat kepuasan dan keberlanjutan. Jawaban hasil angket dikelompokkan kemudian dihitung persentase setiap kelompok jawaban dengan menggunakan aplikasi excel kemudian dibuat diagram grafik.

Angket yang terkait dengan kebermanfaatan materi bagi peserta, ditanyakan untuk 3 (tiga) topik pembahasan yang berbeda telah diberikan, sebagai berikut:

- Sesi 1: Praktik latihan memahami pencatatan transaksi dengan persamaan dasar akuntansi menggunakan 10 transaksi
- Sesi 2: Materi pengenalan 4 Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia serta standar pelaporan keuangan internasional, yaitu IFRS (*International Financial Reporting Standards*)
- Sesi 3: Materi penyusunan Laporan Keuangan dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

Pilihan jawaban adalah: sangat bermanfaat, bermanfaat, netral, tidak bermanfaat dan sangat tidak bermanfaat.

Dalam hal kepuasan, yang ditanyakan kepada peserta adalah:

- Penyampaian materi narasumber
- Respon peserta terhadap paparan materi
- Keterkaitan materi dengan isi terkini
- Keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta
- Teknik penyajian dari para narasumber
- Pemanfaatan waktu secara keseluruhan oleh narasumber
- Minat peserta pelatihan terhadap kegiatan
- Pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan

Pilihan jawaban adalah: sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan tidak puas.

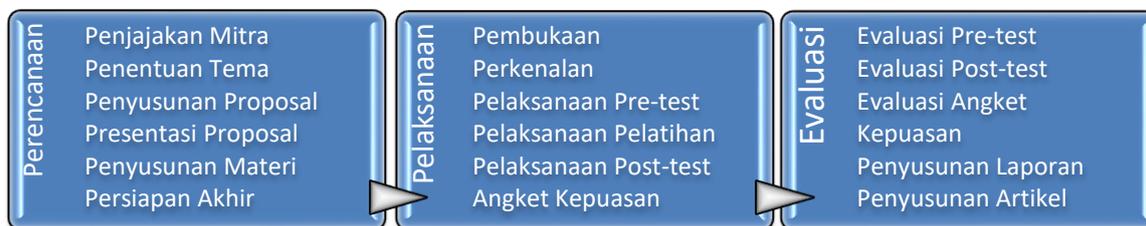
Dalam angket keberlanjutan, disediakan 6 (enam) pilihan topik pilihan, yaitu:

- Akuntansi Syariah
- Perpajakan
- Anggaran
- Komputerisasi Akuntansi
- Pengelolaan Kas Kecil dan
- Pilihan materi lainnya

Terdapat enam pilihan jawaban dan setiap peserta dapat memilih lebih dari 1 jawaban. Pilihan jawaban dari seluruh angket selanjutnya dihitung, dievaluasi dan dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan *service learning method* yang dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua yaitu pelaksanaan dan tahap ketiga yaitu evaluasi seperti digambarkan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rangkaian kegiatan dengan *service learning method*

A. Perencanaan Kegiatan

Penjelasan Gambar 1 Rangkaian kegiatan pengabdian pada tahap pertama yaitu Perencanaan. Pada tahap ini dilakukan penjajakan kepada mitra yaitu SMK Al-Muhtadin di Bekasi dengan cara menghubungi pihak sekolah untuk membuat janji pertemuan kemudian datang berkunjung ke SMK pada waktu yang telah ditentukan bersama. Penjajakan mengenai kebutuhan pelatihan dan sekaligus menjawab isu terkini dalam dunia Pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka. Setelah ditentukan tema pelatihan dan tanggal pelaksanaan, maka tim menentukan judul serta menyusun proposal. Proposal yang telah selesai, diserahkan kepada mitra dan juga dipresentasikan di internal kampus untuk disetujui diberikan bantuan pendanaan. Setelah semua pihak menyetujui maka tim menyusun materi pelatihan mengenai Edukasi Akuntansi Keuangan Bagi Siswa Jurusan Non Akuntansi Sebagai Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka. Modul pelatihan disusun dengan mempertimbangkan pola penyampaian materi yang menarik dan interaktif agar tidak membosankan dan mudah diterima oleh generasi muda.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan diberikan oleh dua narasumber dengan cara presentasi materi dan diskusi interaktif antara narasumber dengan peserta. Selanjutnya praktik menyusun laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan Indonesia maupun standar pelaporan keuangan internasional. Pelatihan sebenarnya direncanakan diselenggarakan dalam 3 hari @ 2,5-3 jam. Tujuannya agar pelatihan dapat efektif dan kena sasaran. Siswa non akuntansi diberi pelatihan akuntansi tentu membutuhkan upaya yang lebih dari narasumber dalam menyampaikan materi agar dipahami peserta. Namun, sehari menjelang pelaksanaan pelatihan, terbit edaran dari pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah, yaitu dilakukan pembatasan kapasitas sekolah menjadi 50% dan juga

pemberlakuan kembali pembelajaran tatap muka terbatas dimana siswa tidak setiap hari masuk sekolah. Langkah ini diambil pemerintah karena kondisi penularan virus covid varian omicron yang semakin melonjak dan mengawatirkan. Dengan adanya edaran tersebut, narasumber dan pihak sekolah berdiskusi untuk mendapatkan solusi terbaik. Akhirnya disepakati bersama bahwa pelatihan tetap dilaksanakan secara tatap muka di aula sekolah pukul 09.00 sampai 16.00. Jadi pelatihan bukan dalam 3 hari seperti rencana semula namun dipadatkan dalam sehari penuh, sebelum mulainya masa berlaku himbauan dari pemerintah daerah untuk tidak melakukan kegiatan tatap muka.

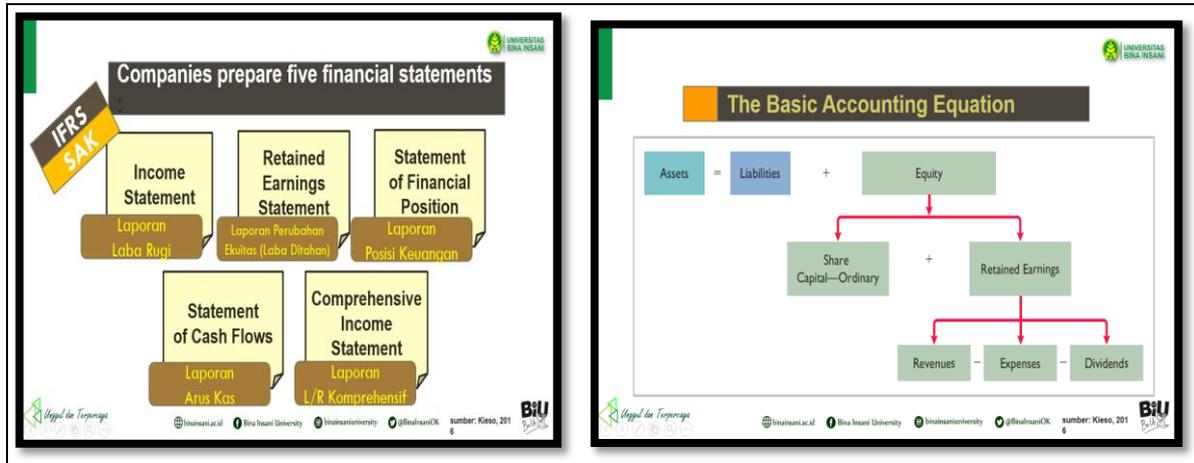
Pelaksanaan terbagi dalam 3 sesi yaitu sesi pertama pukul 08.00-10.00, dibuka dengan sambutan dari pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dengan narasumber. Selanjutnya para siswa diminta untuk mengisi *pre test* yang berisi 15 pertanyaan melalui link *google form* yang dibagi kepada seluruh peserta. Gambar 2 berikut disampaikan kutipan materi dan suasana saat penyampaian materi.



Gambar 2. Paparan materi dan pelatihan sesi pertama

Sesi kedua pukul 10.30-12.00, Materi yang diberikan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia dan berdasarkan standar pelaporan keuangan internasional atau yang dikenal dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Laporan keuangan yang disusun adalah Laporan laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi Komprehensif sesuai SAK dan *Income Statement, Statement of Retained Earnings, Statement of Financial*

Position, Statement of Cash Flow serta Statement of Comprehensive Income sesuai IFRS. Pada gambar 3 berikut ditampilkan paparan materi dan suasana diskusi dalam kelas.



Gambar 3. Paparan materi dan diskusi pada sesi ke 2 & 3

Sesi ketiga pukul 13.00-15.00 adalah tahap akhir dari pelaksanaan pelatihan. Tahap ini diberikan latihan praktik dengan contoh kasus 10 transaksi melalui logika persamaan akuntansi sederhana hingga menyelesaikan semua Laporan Keuangan dengan menggunakan SAK dan IFRS. Dijelaskan pula perbedaan prinsip dari standar akuntansi keuangan Indonesia dengan standar akuntansi keuangan internasional terutama dalam pengukuran, pengakuan dan pelaporan. Setelah diberikan kesempatan istirahat 30 menit, masuk sesi keempat.

Sesi keempat bukan merupakan pelatihan namun sesi tanya jawab dan penutupan. Disampaikan ucapan terimakasih dari narasumber maupun pihak sekolah sebagai mitra dan sekaligus tempat penyelenggaraan pelatihan. Sesi ini berjalan pada pukul 15.30-16.00. Setelah selesai tanya jawab, siswa diminta mengisi *post test* untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terkait standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia dan kemampuan menyusun laporan keuangan menggunakan SAK dan IFRS.

Dengan berakhirnya rangkaian semua tahapan, maka pelaksanaan pelatihan yang dilakukan sepanjang hari selama 8 jam dari pagi sampai sore dinyatakan selesai. Pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan sukses dan diikuti siswa dengan tertib. Suasana kelas sangat hidup karena para siswa aktif bertanya. Tanya jawab terjadi sepanjang acara yang menunjukkan pelatihan ini diminati siswa sehingga

siswa sangat antusias menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dari sekian banyak pertanyaan, dipilih 3 (tiga) yang dianggap terbaik dan mendapatkan hadiah berupa saldo ovo senilai @ Rp 50,000,00. Pada tahap akhir, setelah semua pemateri menyampaikan materi pelatihan dan sesi diskusi dengan peserta berakhir, kembali didistribusikan pertanyaan *post test*. Tujuannya adalah untuk mengukur kembali tingkat pemahaman para peserta setelah mengikuti serangkaian pelatihan.

C. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi terjadi menjelang pelaksanaan kegiatan dan terkait dengan pandemi covid 19. Kegiatan yang semula direncanakan dalam 3 hari, tiba-tiba saja harus dipadatkan menjadi sehari penuh. Penyebabnya adalah terbitnya edaran dari pemerintah pusat dan daerah Bekasi terkait pembatasan tatap muka pada sekolah. Beberapa minggu sebelumnya, penularan covid terlihat melandai sehingga banyak sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh. Dengan kondisi yang membaik, maka kegiatan pelatihan direncanakan dengan jumlah peserta 170 siswa dari 6 kelas yang berasal dari berbagai jurusan. Adanya perubahan kondisi dimana penularan covid varian virus omicron menanjak, menyebabkan pihak sekolah sebagai penyelenggara dan pelaksana PkM berupaya mencari jalan tengah. Peserta menjadi dibatasi hanya 85 peserta yang berasal dari 3 kelas dan pelaksanaan dipadatkan menjadi 1 hari. Apabila diselenggarakan dalam 3 hari maka pada pelatihan hari ke 2 dan ke 3 dikawatirkan tidak dapat terlaksana mengingat adanya Surat Edaran dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah Bekasi terkait pembatasan tatap muka dalam pembelajaran yang mulai berlaku keesokan harinya. Pada akhirnya, dengan adanya solusi jalan tengah tersebut, maka kendala dapat teratasi dan pelatihan dapat terselenggara dengan sukses.

D. Monitoring dan Evaluasi

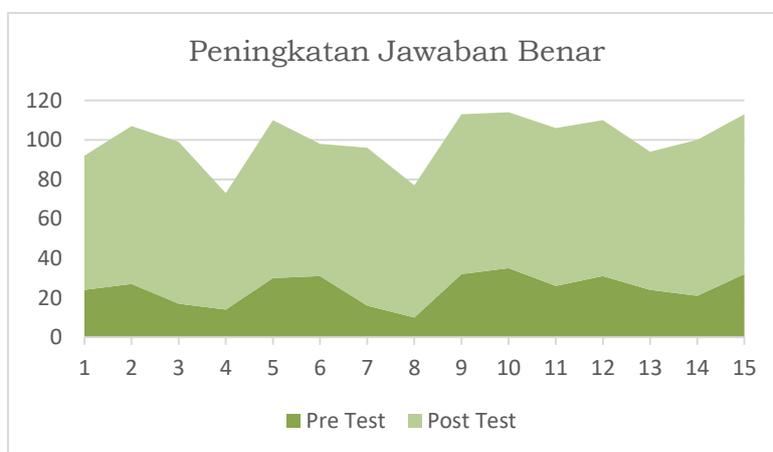
Tim PkM menyiapkan instrumen berisi 15 pertanyaan untuk pelaksanaan *pre test* dan *post test*. Pertanyaan dalam *post-test* sama isinya dengan pertanyaan dalam *pre-test* namun dilakukan suatu strategi yaitu urutan pertanyaan dibuat berbeda antara *pre test* dan *post test*. Tujuan dibuatnya strategi ini adalah untuk meminimalisir jawaban yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan. Apabila pertanyaan dibuat dengan urutan yang sama seperti dalam *pre test* dan *post test*, dikawatirkan siswa hanya menghafal urutan pertanyaan sehingga jawaban *post test* tidak lagi akurat. Strategi ini untuk memastikan setiap jawaban dari pertanyaan *post test* mencerminkan pemahaman peserta yang sebenarnya. Di penghujung acara, terdapat pula angket kepuasan yang harus diisi peserta terkait pelaksanaan pelatihan.

Dalam mengolah data *pre-test* dan *post-test* serta mengolah angket kepuasan, untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan, dilakukan dengan cara seperti dalam gambar 4 berikut:



Gambar 4. Kerangka pemecahan masalah

Gambar 4 Kerangka Pemecahan masalah, dibagi dalam 3 (tiga) tahap, dimulai dari tahap input, selanjutnya adalah tahap proses dan terakhir adalah tahap hasil. Tahap input menggambarkan pengisian *pre test*, *post test* dan angket kepuasan. Setiap pengisian diberikan rentang waktu yang sama dan terbatas agar diperoleh hasil yang akurat, tidak ada kesempatan bertanya kepada teman, *searching* jawaban atau saling mencontek jawaban. Tahap proses adalah pengolahan data dari semua angket, baik *pre test*, *post test* maupun angket kepuasan para peserta. Selanjutnya adalah tahap output, yaitu tahapan telah diselesaikannya proses pengolahan data sehingga didapatkan deskripsi hasil, sebagai alat melakukan evaluasi untuk selanjutnya menyelesaikan laporan PkM dan menyusun artikel untuk keperluan publikasi. Jumlah yang mengisi *pre test* dan *post test* adalah 82 dari total 85 peserta. Dari jumlah 85 tersebut, 3 orang adalah guru, dan 82 siswa. Adapun responden dalam pelatihan ini adalah siswa sehingga data yang masuk telah lengkap sejumlah 82. Jumlah pertanyaan adalah 15, semuanya terkait akuntansi keuangan. Jawaban benar mengalami peningkatan setelah peserta mendapatkan pelatihan seperti tampak pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5, Peningkatan jawaban benar

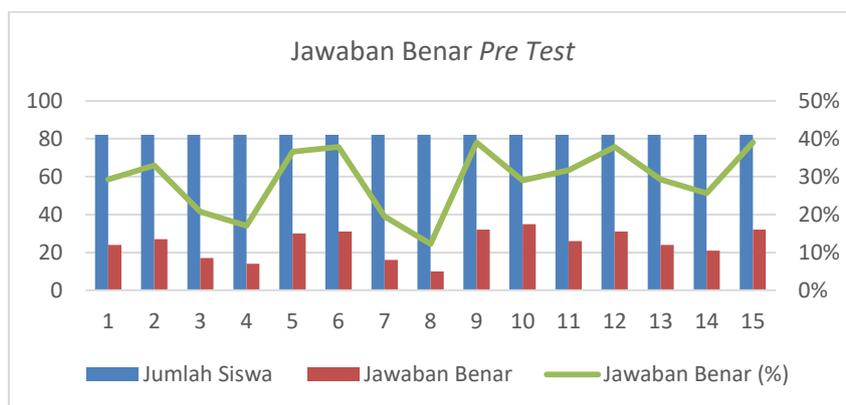
Terlihat hasil *pre test*, jawaban yang benar adalah yang berwarna hijau tua, sedangkan untuk *post test*, jawaban yang benar semuanya melampaui *pre test*, yang terlihat pada warna hijau muda. Pertanyaan yang paling tinggi peningkatan jawaban benarnya adalah pertanyaan no 3 dengan kenaikan 79%. Pertanyaan tersebut terkait pemahaman atas 4 (empat) standar akuntansi keuangan di Indonesia. Berikut ditampilkan perbandingan jumlah jawaban benar dari *pre test* dan *post test* seperti tampak pada tabel 1 dari 82 responden, pada saat *pre test* yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 1, sebanyak 24 siswa, namun pada saat *post test* sore hari setelah mendapatkan pelatihan, maka dari 82 responden, yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 68 siswa atau meningkat 54%. Demikian pula cara membaca pada pertanyaan selanjutnya, pada nomor 2 sampai 15. Dalam setiap pelatihan, tentu menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Begitu pula dengan hasil pelatihan yang dilakukan (Junjuran dkk., 2022). Kenaikan jawaban yang benar pada *post test* dibandingkan *pre test*, sangat besar hingga mencapai pemahaman antara 54-79% yang terlihat pada *post test* warna hijau tua pada gambar 5. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pelatihan karena tidak ada yang mencapai pemahaman dibawah 50%. Dengan 15 jumlah pertanyaan, setiap peserta menjawab benar sebanyak 72-100% pertanyaan, sehingga pelatihan dapat dikatakan telah mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pemahaman peserta dan siswa memiliki kompetensi pengetahuan lain di luar bidang yang dipelajari di sekolahnya.

Terlampir tabel 1 yang memperlihatkan rincian perbandingan *pre test* dan *post test*:

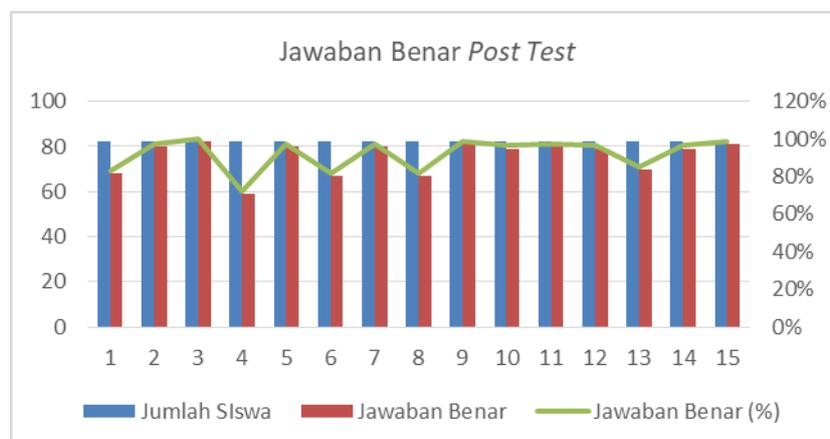
Tabel 1. Perbandingan Jumlah Jawaban Benar

Kode Soal	Respon <i>Pre - Test</i>			Respon <i>Post - Test</i>			Peningkatan
	Total	Benar	%	Total	Benar	%	
AKEU 1	82	24	29%	82	68	83%	54%
AKEU 2	82	27	33%	82	80	98%	65%
AKEU 3	82	17	21%	82	82	100%	79%
AKEU 4	82	14	17%	82	59	72%	55%
AKEU 5	82	30	37%	82	80	98%	61%
AKEU 6	82	31	38%	82	67	82%	44%
AKEU 7	82	16	20%	82	80	98%	78%
AKEU 8	82	10	12%	82	67	82%	70%
AKEU 9	82	32	39%	82	81	99%	60%
AKEU 10	82	35	29%	82	79	96%	54%
AKEU 11	82	26	32%	82	80	98%	66%
AKEU 12	82	31	38%	82	79	96%	59%
AKEU 13	82	24	29%	82	70	85%	56%
AKEU 14	82	21	26%	82	79	96%	71%
AKEU 15	82	32	39%	82	81	99%	60%

Dari Tabel 1 di atas, terlihat peningkatan persentase kenaikan jawaban benar berkisar 44-79%. Selanjutnya, Gambar 6 & 7 berikut menunjukkan perbedaan jawaban yang benar dari *pre test* dan *post test*.



Gambar 6. Diagram jawaban benar pada *pre test*



Gambar 7. Diagram jawaban benar pada *post test*

Apabila gambar 6 dan 7 dibandingkan, maka terlihat jelas perbedaan jawaban benar dari *post test* terlihat meningkat. Artinya edukasi yang dilakukan telah berhasil. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung dkk., 2018) terdapat pengaruh positif dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi pada penerapan standar akuntansi keuangan. Hasil dari pelatihan ini juga terbukti mendukung hasil penelitian tersebut. Dibandingkan dengan *pre test*, jawaban yang salah pada *post test* tampak menurun sebagai imbas jawaban benar yang terlihat meningkat. Terdapat pengurangan tingkat jawaban salah terkait 15 pertanyaan terkait standar akuntansi keuangan.

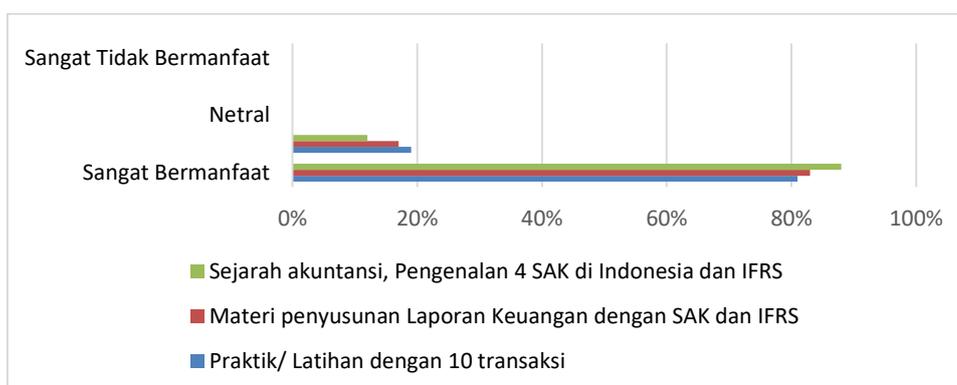
Selanjutnya adalah hasil angket yang terkait dengan kebermanfaatan materi bagi peserta, Materi dibagi dalam 3 (tiga) sesi dengan topik pembahasan yang berbeda, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Manfaat Paparan Materi

Kategori	Sangat Bermanfaat	Bermanfaat	Netral	Tidak Bermanfaat	Sangat Tidak Bermanfaat
Praktik/ Latihan dengan 10 transaksi	81%	19%	0%	0%	0%
Sejarah akuntansi, Pengenalan 4 SAK di Indonesia dan IFRS	88%	12%	0%	0%	0%
Materi penyusunan Laporan Keuangan dengan SAK dan IFRS	83%	17%	0%	0%	0%

Sumber: Hasil Olah Angket Manfaat Materi

Dari tabel 2 terkait manfaat paparan materi, hasilnya sangat luar biasa karena jawaban peserta pada tiap butir pertanyaan yang menjawab Sangat Bermanfaat sebanyak 81-88% dan sisanya menjawab Bermanfaat. Tidak terdapat peserta yang menjawab Netral, Tidak Bermanfaat atau Sangat Tidak Bermanfaat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian materi pelatihan diluar jurusan siswa dianggap sangat bermanfaat. Hal ini mendukung program kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Kemendikbud. Kebermanfaatan materi pelatihan apabila digambarkan dalam Gambar, nampak seperti dalam gambar 8 berikut:



Gambar 8. Gambar manfaat materi pelatihan

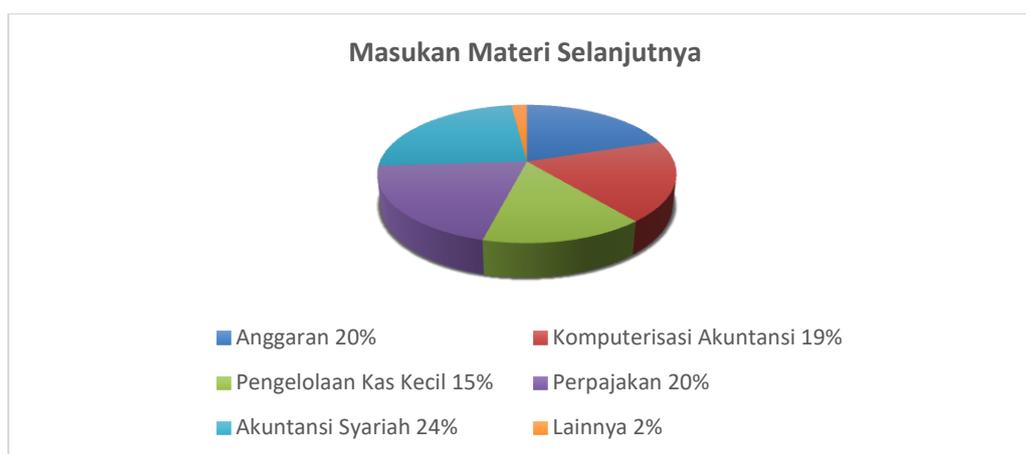
Evaluasi Angket Kepuasan terkait penyelenggaraan kegiatan pelatihan secara keseluruhan dan sekaligus evaluasi bagi narasumber ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Kepuasan

Kategori	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
Penyampaian materi oleh narasumber	77%	21%	2%	0%	0%
Respon peserta terhadap paparan materi	72%	22%	6%	0%	0%
Keterkaitan materi dengan isu terkini	99%	1%	0%	0%	0%
Keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta	70%	28%	2%	0%	0%
Teknik penyajian dari para narasumber	71%	25%	4%	0%	0%
Pemanfaatan waktu	80%	15%	5%	0%	0%
Minat peserta pelatihan terhadap kegiatan	75%	21%	4%	0%	0%
Pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan	90%	10%	0%	0%	0%

Sumber: Hasil Olah Angket Kepuasan

Dari setiap butir pertanyaan pada angket kepuasan, yang menjawab Sangat Puas berkisar antara 70-99% dan sisanya menjawab Puas. Sedangkan Kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan sebesar 90% menjawab Sangat puas dan 10% menjawab Puas. Dalam angket kepuasan, juga terdapat pertanyaan terkait masukan untuk materi pelatihan selanjutnya seperti terlihat pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Masukan materi selanjutnya

Berdasarkan gambar 9, materi Akuntansi Syariah dengan perolehan peminat 24% menjadi materi yang terpilih menjadi urutan no 1 paling diinginkan untuk pelatihan selanjutnya. Disusul urutan ke 2 dan 3 berikutnya adalah materi Perpajakan dan materi Anggaran yang memperoleh jumlah peminat yang sama yakni 20%. Selanjutnya materi yang diinginkan urutan ke 4 adalah materi Komputerisasi Akuntansi 19%, dan urutan ke 5 adalah materi Pengelolaan Kas Kecil sebanyak 15%. Terakhir, peserta yang menjawab materi lainnya sebanyak 2%.

E. Keberhasilan Kegiatan

Diketahui bahwa jumlah peserta yang hadir adalah 85, dan yang mengisi kuisioner dengan lengkap sebanyak 82 peserta. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai tujuannya yaitu dapat memberikan tambahan pemahaman pengetahuan dan wawasan terkait akuntansi

keuangan bagi 83 siswa non jurusan akuntansi. Terdapat kenaikan pemahaman yang bervariasi antara 44-79% yang terlihat dari jawaban benar pada *post test* dibandingkan jawaban benar pada *pre test*. Hasil evaluasi selanjutnya adalah tingkat kebermanfaatan materi pelatihan. Pelatihan ini dapat dikatakan sangat bermanfaat bagi peserta. Terbukti sebanyak 81-88% dari setiap butir pertanyaan, peserta menyatakan Sangat Bermanfaat dan sisanya menyatakan Bermanfaat. Tidak ada peserta yang menyatakan Netral, Tidak Bermanfaat dan Sangat Tidak Bermanfaat. Hasil Evaluasi kepuasan peserta dilihat dari jawaban peserta atas 8 pertanyaan. Nilai yang paling tinggi adalah 99% peserta menjawab Baik Sekali dan 1% Baik pada pertanyaan keterkaitan materi dengan isu terkini. Pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan, pada setiap butir pertanyaan, 70-99% peserta menjawab Sangat Puas dan sisanya menjawab Puas. Sedangkan Kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan sebesar 90% menjawab Sangat puas dan 10% menjawab Puas. Terakhir adalah masukan peserta untuk materi pelatihan selanjutnya, Materi Akuntansi Syariah dengan perolehan peminat 24% menjadi urutan pertama yang paling diinginkan peserta untuk pelatihan selanjutnya.

Kesimpulan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai karena terbukti terdapat kenaikan pemahaman yang signifikan terkait edukasi akuntansi bagi siswa non akuntansi. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban benar pada *post test* dibandingkan jawaban benar pada *pre test*. Pelatihan ini dapat dikatakan sangat bermanfaat bagi peserta. Terbukti dari jawaban peserta yang hanya memilih jawaban sangat bermanfaat dan bermanfaat. Tidak ada peserta yang memilih jawaban netral, tidak bermanfaat ataupun sangat tidak bermanfaat. Sedangkan hasil evaluasi kepuasan peserta terlihat dari jawaban peserta yaitu menyatakan sangat puas dan puas. Selain itu, materi pelatihan dianggap peserta sangat relevan dan memiliki keterkaitan dengan isu terkini. Sedangkan kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan, sebagian besar menjawab sangat puas. Terakhir adalah masukan peserta untuk materi pelatihan selanjutnya, materi Akuntansi Syariah menjadi materi di urutan pertama yang paling diinginkan peserta untuk pelatihan selanjutnya bagi siswa non akuntansi.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kerjasama program studi Akuntansi Universitas Bina Insani dengan SMK Al Muhtadin di Bekasi. Kegiatan PkM diikuti para siswa-siswi SMK dari jurusan OTKP. Sekalipun pelatihan dilaksanakan dalam jadwal yang padat dalam 1 hari, namun tidak mengurangi minat dan antusiasme peserta. Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM, khususnya kepada Universitas Bina Insani dengan Universitas Bina Insani dengan SMK Al Muhtadin di Bekasi para guru dan siswa SMK Al Muhtadin, Bekasi sehingga pelaksanaan PkM dapat berjalan lancar. Para peserta menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Semoga kegiatan pelatihan ini bermanfaat bagi semua pihak dan kerjasama dapat terus berlanjut dengan topik materi memenuhi usulan para peserta.

Referensi

Abidin, Z. Z., Endang, M. G. W., Dwiatmanto, D., Hidayat, R. R., & Utami, R. B. (2021). Pelatihan Akuntansi bagi Komunitas Usaha Ekonomi Kreatif Kayoetangan Heritage Kota Malang: Optimalisasi Media Daring. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 230-240. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5161>

- Agung, A., Latuheru, B. P., & Persulesy, G. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM di Kota Ambon). *Peluang*, 105–136.
- Anggraini, D., & Ani Siska, M. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. *Management and Accounting Expose*, 4(2), 115–128. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/546>
- Atmoko, A. D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Akuntansi Pada Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis International Financial Reporting Standard (IFRS) Increased Accounting Knowledge in Accounting Teachers at SMK Negeri 1 D. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(2), 164–171. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Dewi, T. K., Sadikin, J., Pandova, M., Viola, B., Matthew, A., Pratama, D. N., Effendi, D. L., & Saputra, W. (2022). Peningkatan Kompetensi UMKM Wandy Snack dalam Segi Pengelolaan Keuangan *Improving the Financial Management of Wandy Snack SME*. 6(2), 285–293. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/14430>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologiya*, 5(2), 222–232. <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologiya/article/view/2721>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Oktapriana, C. (2022). Edukasi Berbagai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia Bagi Pelajar SMA/SMK. 6(1), 9–12. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6479>
- Fadhilah, H., Fatimah, N., & Nurfitriana, A. (2021). Pelatihan Sistem Pembukuan Sederhana, serta Pengembangan Metode Pemasaran dan Pembelajaran yang Efektif di MDTA Nurhafa Bandung. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 289. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.6529>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>
- Firmansyah, A., Arham, A., & M. Elvin Nor, A. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Hendarwati, E., Setiawan, A., & Aristiana, P. R. (2017). Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembelajaran Inovatif, Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Pembukuan Pada Bunda PAUD kegiatan Paud Mutiara Bunda Dalam kegiatannya Paud Mutiara. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–91. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologiya/article/view/748/623>
- Junjungan, M. I., Yudhanti, L., Shofiatul, B., Aripriatiwi, R. A., Nawangsari, A. T., Akuntansi, P. S., Negeri, I., & Ampel, S. (2022). Akuntansi Berbasis SAK-ETAP. *JPM Wikrama Parahita*, 6(1), 62–66.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3),

297. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.6196>
- Raharjo, T., & Khusnaini, K. (2018). Asistensi Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Android bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i2.768>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Sari, P., & Siregar, R. A. (2021). Implementasi IFRS Dan ETAP Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Potensi Utama*, 1(1), 27–32. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PUBLIDIMAS/article/view/1092/1576>
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Yusrina, H., Mukhtaruddin, M., * L. L. F., & Zunaidah Sulong. (2017). International Financial Reporting Standards Convergence and Quality of Accounting Information: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 433–447. <https://econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5024>

Penulis:

Lucia Ari Diyani, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani, Bekasi. E-mail: luciadiyani@binainsani.ac.id

Chita Oktapriana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani, Bekasi. E-mail: chitaoktapriana@binainsani.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Diyani, L.A. & Chita, O.(2023). Edukasi Akuntansi Bagi Siswa Non Akuntansi Sebagai Salah Satu Persiapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 110-125.